

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Peranan**

Menurut **Soerjono Soekanto ( 2000 : 268 )**, pengertian peranan adalah sebagai berikut:

**“Peranan (role) merupakan aspek dinamis kedudukan ( status) . Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran.”**

Peranan mungkin mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma- norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

#### **2.2 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi menurut **La Midjan dan Azhar Susanto (2000:3)** mempunyai peranan penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Karena dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan akan dapat melayani kebutuhan informasi bagi pihak manajemen yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi berperan bagi perusahaan dalam mengkoordinir alat-alat produksi yang terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya alam dan sumber daya modal secara ekonomis. Sistem informasi akuntansi yang diterapkan akan sangat membantu pihak manajemen dalam menghadapi

berbagai macam kendala. Dengan diperolehnya informasi yang dibutuhkan secara cepat dan tepat waktu maka manajemen dapat mengambil keputusan dengan baik.

Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan lebih jauh tentang apa itu sistem, informasi, sistem informasi, sistem informasi akuntansi.

### 2.2.1 Pengertian sistem

Pengertian sistem pada sistem informasi akuntansi perlu dibedakan dengan pengertian prosedur agar dapat diperoleh pemahaman yang jelas. Berikut ini ada beberapa definisi tentang sistem dan prosedur diantaranya:

Menurut **La Midjan dan Azhar Susanto (2003:4)** pengertian sistem dan prosedur yaitu:

**“Sistem adalah suatu jaringan pekerjaan yang berhubungan dengan prosedur-prosedur yang erat hubungannya satu sama lain yang dikembangkan menjadi suatu skema untuk melaksanakan sebagian besar aktivitas perusahaan. Sedangkan prosedur adalah suatu urutan-urutan pekerjaan tata usaha ( clerical operations ) yang biasanya melibatkan beberapa petugas di dalam suatu bagian atau lebih yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan yang seragam dari transaksi- transaksi yang berulang- ulang dalam perusahaan.”**

Definisi sistem dan prosedur menurut **Mulyadi (2001:5)** adalah sebagai berikut :

**Sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok perusahaan , sedangkan prosedur adalah suatu urutan kegiatan clerical. Biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang.**

Menurut **Stephen A. Moscove dan Mark G. Simkin (2000:115)** mendefinisikan sistem sebagai berikut :

**“ Suatu sistem adalah suatu kesatuan yang terdiri dari interaksi sub sistem yang berusaha untuk mencapai tujuan (goal) yang sama.”**

Menurut **Edi Winarso (2007:17)** pengertian prosedur yaitu:

**“Suatu prosedur adalah suatu urutan –urutan operasi klerikal ( tulis-menulis), biasanya melibatkan beberapa orang di dalam satu atau lebih departemen, yang diterapkan untuk menjamin penanganan yang seragam dari transaksi transaksi bisnis yang terjadi.”**

Maka dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sebagai komponen komponen yang saling bekerja sama dan melibatkan beberapa orang atau lebih dalam mencapai tujuannya, dan saling berhubungan membentuk satu kesatuan sehingga tujuan atau sasaran sistem tersebut dapat tercapai. Setelah mengetahui sistem dan pengertiannya maka akan dilanjutkan mengenai pengertian data dan informasi.

### 2.2.2 Pengertian Data dan Informasi

Definisi data menurut **Barry E. Chushing** dalam **La Midjan** dan **Azhar Susanto** (2001:28) adalah sebagai berikut :

**“Data dapat dianggap terdiri dari sekumpulan karakter yang diterima sebagai masukan ( input) oleh suatu sistem informasi, disimpan serta diolah untuk menghasilkan informasi, sedangkan informasi diartikan sebagai keluaran (output), dari suatu pengolahan data ( sistem informasi) yang terorganisir dan berguna bagi orang yang menerima.”**

Menurut **Bodnar** dan **Hopwood** (2003:1) memberikan pengertian informasi sebagai berikut:

**“Informasi adalah data yang berguna yang diolah sehingga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.**

Informasi yang baik adalah informasi yang memiliki kualitas atau memiliki karakteristik, seperti yang dikemukakan oleh **Romney** (2006:12) sebagai berikut :

#### 1.Relevant (relevan)

Informasi itu relevan jika mengurangi ketidakpastian, memperbaiki kemampuan pengambilan keputusan untuk membuat prediksi, mengkonfirmasi atau memperbaiki ekspektasi mereka sebelumnya.

#### 2. Reliable (andal)

Informasi itu andal jika bebas dari kesalahan atau penyimpangan, dan secara akurat mewakili kejadian atau aktivitas di organisasi

#### 3. Complete (lengkap)

Informasi itu lengkap jika tidak menghilangkan aspek-aspek penting dari kejadian yang merupakan dasar masalah atau aktivitas-aktivitas yang diukurnya.

#### **4. Timely (tepat waktu)**

Informasi itu tepat waktu jika diberikan pada saat yang tepat untuk memungkinkan pengambilan keputusan menggunakannya dalam membuat keputusan.

#### **5. Understandable (dapat dipahami)**

Informasi yang dipahami jika disajikan dalam bentuk yang dapat dipakai dan jelas.

#### **6. Verifiable (dapat diverifikasi)**

Informasi dapat diverifikasi jika dua orang dengan pengetahuan yang baik, bekerja secara independen dan masing-masing akan menghasilkan informasi yang sama.

Dari beberapa definisi informasi yang diberikan oleh beberapa ahli, dapat diambil kesimpulan bahwa informasi adalah :

1. Data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan menjadi lebih berarti bagi yang menerimanya.
2. Menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata
3. Digunakan untuk pengambilan keputusan

Sumber dari informasi adalah data. Data merupakan bentuk jamak dari bentuk tunggal datum atau data item. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian-kejadian adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu. Di dalam dunia bisnis kejadian – kejadian yang sering terjadi adalah perubahan dari suatu nilai yang disebut dengan transaksi. Kesatuan nyata adalah berupa suatu objek nyata seperti tempat, benda, dan orang yang betul- betul ada dan terjadi.

### 2.2.3 Pengertian sistem informasi

Pengertian sistem informasi menurut **Loudon** yang dikutip oleh **Azhar Susanto (2007:55)** :

**“Suatu sistem informasi adalah komponen-komponen yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian dan untuk memberikan gambaran aktivitas di dalam perusahaan.**

Menurut **McKeown** yang dikutip oleh **Azhar Susanto (2007:56)** :

**“Sistem informasi adalah gabungan dari komputer dan user yang mengelola perubahan data menjadi informasi serta menyimpan data dan informasi tersebut.**

Pengertian lainnya menurut **Romney B.Marshall** yang dikutip oleh **Krismiaji (2002:16)** bahwa sistem informasi dapat didefinisikan sebagai berikut :

**“Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah dan menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”**

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah sebagai cara mengumpulkan, mengolah, dan mengeluarkan data, menyimpan dan melaporkannya sebagai informasi yang telah diproses sebagai alat untuk pengambilan keputusan.

### 2.2.4 Pengertian akuntansi

Pengertian akuntansi oleh beberapa ahli, dapat diartikan sebagai berikut diantaranya memiliki batasan mengenai pengertian akuntansi menurut **Aliminsyah dan Padji (2003:162)** sebagai berikut :

**“Akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien. Akuntansi dapat pula didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan**

**melaporkan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”**

Menurut Teguh Wahyono (2004:9) yaitu:

**“Akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi penting sehingga memungkinkan adanya pelaksanaan dan penilaian jalannya perusahaan secara efisien. Akuntansi dapat juga didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan keputusan yang jelas dan target bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.”**

Pengertian akuntansi menurut La Midjan dan Azhar Susanto (2003:10) adalah sebagai berikut:

**“Akuntansi adalah merupakan proses pencatatan, pengolahan, peringkasan dan penyajian dengan cara-cara tertentu atas transaksi keuangan yang terjadi di dalam perusahaan atau organisasi lain serta penafsiran atas hasilnya.”**

Pengertian akuntansi menurut Warren S. Carl (2005:8) adalah sebagai berikut:

***“Accounting is the recording, classifying and summarizing of economics event in a logical manner for the purpose in providing financial information for decisions making.”***

Dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa:

1. Kegiatan akuntansi keuangan terdiri dari pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian transaksi keuangan, meliputi juga penafsiran terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.
2. Akuntansi sebagai suatu sistem keuangan yang memberikan informasi penting yang dibutuhkan suatu organisasi agar dapat beroperasi secara efisien, mengetahui hasil kerja selama ini dan merencanakan kegiatan ke depan agar lebih baik.
3. Kegiatan akuntansi adalah untuk menghasilkan informasi yang diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai kesatuan usaha yang bersangkutan.

### 2.2.5 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut **Moscove** dalam bukunya **Teguh Wahyono (2004:13)** pengertian sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

**“Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis dan mengkomunikasikan informasi financial dan pengambilan keputusan yang relevan kepada pihak di luar dan di dalam perusahaan.”**

Sementara menurut **Barry E Cushing** dalam bukunya **La Midjan dan Ashar Susanto (2001:30)** pengertian sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

**“Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang dibangun untuk menyajikan informasi keuangan yang diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data keuangan.”**

Menurut **Nugroho Wijayanto (2001:41)** pengertian sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

**“Susunan berbagai formulir, catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksana dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi data yang dibutuhkan manajemen.”**

Dari informasi di atas dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi dibuat untuk menyajikan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen yang diperoleh dari pengumpulan, pemrosesan data keuangan sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi pihak perusahaan untuk mencapai tujuannya.

### 2.2.6 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan umum pengembangan sistem informasi akuntansi menurut **Wilkinson (2000)** adalah sebagai berikut :

1. *To support the day to day operations.*
2. *To support decision making by internal decision makers.*
3. *To fulfill obligations relating to stewardshing.*

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penyusunan sistem informasi akuntansi adalah:

1. Suatu keandalan informasi.
2. Internal yang memadai.
3. Efisiensi biaya.

Adapun tujuan sistem informasi akuntansi menurut **La Midjan** dan **Azhar Susanto (2000:19)** adalah sebagai berikut:

### **1. Untuk meningkatkan informasi**

Yaitu informasi yang tepat waktu, tepat guna (relevance) dan terpercaya. Dengan kata lain sistem informasi akuntansi harus dengan cepat dan tepat dapat memberikan informasi yang diperlukan dengan kandungan informasi sesuai dengan yang diperlukan.

### **2. Untuk meningkatkan metode internal cek atau pengendalian**

Yaitu metode internal cek dan pengendalian yang diperlukan agar dapat mengamankan harta kekayaan perusahaan. Ini berarti sistem informasi akuntansi yang disusun harus juga mengandung kegiatan internal cek atau pengendalian internal.

### **3. Harus menekankan biaya-biaya tata usaha**

Ini berarti bahwa dipihak lain biaya tata usaha untuk menerapkan sistem informasi akuntansi (biaya tata usaha meliputi tenaga kerja, alat tulis, kertas) harus seefisien dan semurah mungkin.

Menurut **Mulyadi (2001:19)** tujuan dibuat sistem akuntansi untuk:

- 1. Menyediakan informasi bagi pengelola kegiatan usaha baru**
- 2. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penggajian maupun struktur informasinya.**
- 3. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan intern yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (reability) informasi akuntansi dan juga untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan terhadap kekayaan (asset) perusahaan.**
- 4. Mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi**

Adapun tujuan dibuat sistem informasi akuntansi menurut **AICPA** yang dikutip oleh **Romney dan Steinbart (2006:249)** yaitu untuk:

1. **Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi yang valid.**
2. **Mengklasifikasi transaksi secara tepat.**
3. **Mencatat transaksi pada nilai moneter yang tepat.**
4. **Mencatat transaksi dalam periode akuntansi yang tepat.**
5. **Menampilkan secara tepat semua transaksi dan pengungkapan yang berkaitan dalam laporan keuangan.**

Menurut **Krismiaji (2002:188)** tujuan dibuat sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

1. **Kemanfaatan dalam membuat keputusan bagi para manajer.**
2. **Ekonomis.**
3. **Daya andal pemrosesan data secara akurat dan lengkap.**
4. **Ketersediaan mengakses kapan saja diperlukan.**
5. **Ketepatan waktu.**
6. **Servis kepada pelanggan harus memuaskan.**
7. **Kapasitas sistem harus mampu menangani kegiatan pada periode sibuk dan pertumbuhan di masa mendatang.**
8. **Praktis dan mudah digunakan.**
9. **Fleksibilitas.**
10. **Daya telusur, sistem harus mudah dipahami oleh para pemakai dan perancang.**
11. **Daya audit.**
12. **Keamanan.**

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah :

1. Untuk meningkatkan mutu pengolahan data menjadi informasi yang efektif dan efisien.
2. Untuk meningkatkan pengendalian internal, sehingga sistem informasi yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat melindungi kekayaan perusahaan.
3. Untuk mengurangi seminimal mungkin biaya pemeliharaan catatan.

### **2.2.7 Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Dengan adanya sistem informasi akuntansi, manajemen akan memperoleh informasi yang sangat diperlukan. Di mana manajemen selalu akan mengetahui

segala sesuatu yang terjadi di dalam perusahaan. Fungsi dari sistem informasi akuntansi akan dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan dan sasaran untuk pencapaian tujuannya.

Menurut **Krismiaji (2002:26)** ada tiga fungsi suatu sistem informasi akuntansi yaitu:

- 1. Melakukan pemrosesan data tentang transaksi perusahaan secara efisien dan efektif.**
- 2. Memberikan informasi yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan oleh manajemen.**
- 3. Melakukan pengawasan yang memadai untuk menjamin bahwa sistem informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat dipercaya, menjamin bahwa aktivitas bisnis dilaksanakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan manajemen serta sejalan dengan peraturan yang telah digariskan, melindungi dan menjaga aktiva organisasi termasuk data lain yang dimiliki perusahaan.**

Menurut **Romney dan Steinbart (2006:3)** sistem informasi akuntansi memenuhi tiga fungsi penting dalam organisasi yaitu:

- 1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (review) hal-hal yang telah terjadi.**
- 2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan.**
- 3. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga asset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat, dan andal.**

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1. Ketersediannya persediaan.
2. Sebagai alat pengendalian dan pengawasan guna tercapainya target produksi.
3. Koefisiensi biaya produksi terhadap bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead.

#### 4. Ketepatan waktu.

Sistem informasi akuntansi adalah sebagai alat bantu perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, banyaknya persaingan yang terjadi memungkinkan perusahaan dituntut untuk lebih maju lagi, sehingga karyawan berperan penting dalam kelangsungan hidup perusahaan.

### 2.2.8 Komponen-komponen Sistem Informasi Akuntansi

Pedoman sistem informasi akuntansi merupakan pegangan bagi petugas tata usaha dari suatu prosedur dalam mendukung operasi perusahaan yang juga merupakan komponen-komponen sistem informasi akuntansi menurut **Romney dan Steinbart (2004: 3)** yaitu :

1. **Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.**
2. **Prosedur-prosedur, baik manual maupun terotomatisasi, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses dan menyimpan data tentang aktivitas- aktivitas organisasi.**
3. **Data tentang proses –proses bisnis organisasi.**
4. **Software yang dipakai untuk memproses data organisasi.**
5. **Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung (peripheral device) dan peralatan untuk komunikasi jaringan.**

Sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa unsur seperti yang dikemukakan oleh **Bodnar dan Hopwood (2005:1)** sebagai berikut :

1. **People and equipment.**
2. **Data.**
3. **Information.**

### 2.3 Persediaan

Persediaan merupakan aktiva yang paling sensitif terhadap penurunan harga, kerusakan, pemborosan dan kelebihan biaya akibat salah dalam pengelolaannya, oleh karena itu diperlukan sistem informasi akuntansi yang dapat berfungsi baik sebagai sistem yang mengatur maupun mengelola persediaan.

Menurut **Edi Winarso (2007:256)** persediaan adalah unsur yang paling aktif dalam organisasi perusahaan yang secara kontinyu diperoleh, diolah, dan kemudian dijual kembali, maka dapat dikatakan persediaan sangat penting artinya

bagi perusahaan. Dalam bukunya **Kieso ( 2002:444)** memberikan pengertian persediaan adalah sebagai berikut :

**“Persediaan (inventory) adalah pos-pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.”**

Sedangkan menurut **Ikatan Akuntan Indonesia ( IAI )** yang telah dibakukan dalam **Standar Akuntansi Keuangan (2004:141)** persediaan adalah:

**Persediaan adalah aktiva:**

- 1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal.**
- 2. Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau**
- 3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberi jasa.**

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah barang-barang berwujud yang dimiliki oleh perusahaan dalam suatu kegiatan usaha normal dengan tujuan dijual kembali secara langsung atau melalui proses produksi, sedangkan barang-barang yang dimiliki serta digunakan di luar keperluan produksi tidak digolongkan dalam persediaan.

### **2.3.1 Metode Penilaian Persediaan**

Menurut **Kieso (2002:456-461)** ada beberapa metode penilaian persediaan yaitu :

- 1. Biaya rata-rata ( average cost method ).** Seperti tersirat dalam namanya, menghitung harga pos-pos yang terdapat dalam persediaan atas dasar biaya rata-rata barang yang sama yang tersedia selama satu periode.
- 2. First-In First-Out (FIFO).** Metode FIFO mengasumsikan bahwa barang-barang digunakan (dikeluarkan) sesuai urutan pembeliannya. Dengan kata lain, metode ini mengasumsikan bahwa barang pertama yang dibeli adalah barang pertama yang digunakan ( dalam perusahaan manufaktur) atau dijual ( dalam perusahaan dagang).
- 3. Last-In First-Out (LIFO).** Metode LIFO menandingkan (matches) biaya dari barang-barang yang paling akhir dibeli terhadap pendapatan. Jika yang digunakan adalah persediaan periodik, maka akan diasumsikan bahwa biaya dari total kuantitas yang

**terjual atau dikeluarkan selama satu bulan berasal dari pembelian yang paling akhir.**

Dari semua metode penilaian persediaan yang telah dijelaskan di atas, manajemen bebas menggunakan metode penilaian yang cocok dengan situasi dan kondisi perusahaan, tetapi penilaian persediaan ini harus dilakukan secara konsisten.

### **2.3.2 Sistem Persediaan Bahan Produksi**

Sistem persediaan menurut **Edi Winarso (2007:254)** merupakan sebuah sistem yang memelihara catatan persediaan dan memberitahukan manajer apabila jenis barang tertentu memerlukan penambahan. Dalam perusahaan manufaktur, sistem persediaan mengendalikan jumlah bahan baku dan bahan produk jadi. Perusahaan dagang menggunakan sistem persediaan untuk menjamin bahwa barang tersedia untuk dijual. Sebuah sistem persediaan memproses dua jenis transaksi yaitu pendapatan dan pengeluaran. Kedua jenis transaksi adalah transaksi pembelian barang dan transaksi penjualan barang.

#### **1. Pembelian barang**

Siklus pengeluaran memproses pembelian barang, metode pencatatan yang dapat digunakan metode physical atau metode perpetual.

#### **2. Penjualan barang**

Perusahaan mencatat harga pokok barang yang terjual dalam sebuah rekening buku besar.

#### **3. Laporan yang dihasilkan**

Laporan yang dihasilkan mencakup:

1. Laporan status persediaan ( Inventory status report).
2. Laporan per jenis persediaan (Query inventory item).
3. Laporan pemesanan kembali ( Reorder point).
4. Laporan hasil perhitungan fisik ( Physical inventory report ).

#### 4. Catatan akuntansi

Perusahaan yang menggunakan metode perpetual membutuhkan sebuah rekening pembantu persediaan untuk mencatat perubahan yang terjadi pada setiap jenis barang. Rekening pembantu ini dinamakan kartu persediaan.

##### 2.3.2.1 Jenis Persediaan

Jenis persediaan yang ada dalam perusahaan tergantung dari aktivitas perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik, dan persediaan suku cadang. Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis yaitu persediaan barang dagang, yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali.

Menurut Mulyadi (2001:554-555) mengklasifikasikan persediaan ke dalam tipe-tipe yaitu:

1. **Persediaan produk jadi.**
2. **Persediaan produk dalam proses.**
3. **Persediaan bahan baku.**
4. **Persediaan bahan penolong.**
5. **Persediaan bahan habis pakai pabrik, dan persediaan suku cadang.**

Menurut La Midjan dan Ashar Susanto (2003:150) menjelaskan berbagai jenis persediaan di dalam perusahaan dagang, industri dan perusahaan jasa sebagai berikut:

1. **Persediaan bahan baku antara lain kapas, benang tenun pada industri tekstil, tepung terigu untuk industri roti, dan lain sebagainya yang akan akan diolah lebih lanjut.**
2. **Persediaan bahan dalam proses (work in proses), merupakan bahan-bahan yang sedang diolah antara lain dalam proses produksi dan lain-lain.**
3. **Persediaan hasil jadi merupakan, merupakan hasil produksi dari suatu perusahaan industri baik sebagai produk selesai misalnya hasil produksi roti, maupun yang akan digunakan untuk proses produksi lebih lanjut, misalnya kain belacu atau kain grey pada industri tekstil.**
4. **Persediaan suku cadang merupakan persediaan barang yang akan digunakan untuk memperbaiki atau mengganti bagian yang rusak**

dari peralatan maupun mesin, antara lain komponen-komponen dari peralatan atau mesin tersebut.

5. Persediaan bahan bakar, merupakan persediaan yang harus berada di dalam perusahaan terutama bagi perusahaan industri yang menggunakan mesin diesel sebagai pembangkit tenaga listrik.

6. Persediaan barang cetakan, alat tulis, merupakan persediaan untuk kebutuhan kantor, guna memperlancar kegiatan tata usaha.

7. Persediaan barang dagang, merupakan persediaan yang dipergunakan oleh suatu perusahaan dagang.

### 2.3.2.2 Metode Pencatatan Persediaan

Dalam suatu aktivitas perlu adanya suatu pencatatan sebagai bukti pertanggung jawaban. Ada dua macam pencatatan persediaan berdasarkan cara pencatatan dan waktu pencatatan, yaitu *perpetual inventory system* and *periodical (physical) inventory system*.

Dalam bukunya **La Midjan dan Ashar Susanto (2003:154)** menjelaskan kedua metode tersebut sebagai berikut:

#### 1. Perpetual Inventory system

Dalam hal ini pencatatan atas transaksi persediaan dilaksanakan setiap waktu atas dasar bukti, baik terhadap pemasukan maupun pengeluaran. Metode ini dilaksanakan terutama pada sistem gudang tertutup untuk barang-barang yang bernilai agak tinggi atau untuk barang-barang yang mudah untuk dicatat terutama pemakaian dan pengeluarannya dari gudang.

#### 2. Periodical (physical ) inventory system

Pencatatan atas transaksi persediaan berdasarkan bukti hanya untuk pembelian. Pemakaian tidak dicatat dan biasanya tidak menggunakan surat permintaan pemakaian atau pengeluaran barang. Pada akhir tahun diadakan inventarisasi fisik untuk mengetahui sisa persediaan. Selisihnya sebagai pemakaian pengeluaran dimasukkan ke harga pokok penjualan atau produksi. Metode ini sangat tepat untuk digunakan pada sistem “gudang terbuka” yaitu untuk barang-barang bernilai rendah atau secara teknis susah untuk dicatat pemakaian atau pengeluarannya, misalnya peniti, baut, pasir dan lain-lain.

Menurut **Kieso et al (2005:446)** metode pencatatan persediaan yaitu sebagai berikut:

- 1. Sistem persediaan perpetual (perpetual inventory system) , catatan yang berkelanjutan menyangkut perubahan persediaan dicerminkan dalam akun persediaan. Yaitu semua pembelian dan penjualan (pengeluaran) barang dicatat secara langsung ke akun persediaan pada saat terjadi.**
- 2. Sistem persediaan periodik (periodic inventory system), kuantitas persediaan di tangan ditentukan, seperti yang tersirat oleh namanya, secara periodik. Semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dicatat dengan mendebet akun pembelian.**

Dari uraian tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan sistem persediaan perpetual, pembelian dan penjualan dicatat secara langsung pada akun persediaan pada saat terjadinya, sehingga seluruh mutasi persediaan dapat terpantau dan posisi persediaan dapat diketahui setiap saat tanpa harus dilakukan perhitungan fisik terlebih dahulu. Sistem ini akan mempermudah perencanaan dan pengendalian persediaan, walaupun menggunakan sistem perpetual biasanya untuk tujuan pengendalian dilakukan juga perhitungan fisik (stock opname) persediaan akhir tahun untuk meyakinkan nilai persediaan yang sebenarnya sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan.

Saldo akun persediaan harus mencerminkan jumlah persediaan akhir dan tidak membutuhkan ayat jurnal penyesuaian. Untuk menjamin keakuratan ini, perhitungan fisik persediaan biasanya dilakukan setahun sekali. Selain itu, tidak ada akun pembelian yang digunakan karena pembelian di debit secara langsung ke akun persediaan. Namun harga pokok penjualan akan digunakan untuk mengakumulasi barang-barang yang dikeluarkan dari persediaan, yaitu ketika item-item persediaan dijual, maka harga pokok item-item tersebut dikredit ke persediaan dan didebet ke harga pokok penjualan.

Adapun ayat jurnal untuk sistem persediaan perpetual adalah:

**a. Aktivitas pembelian tunai atau kredit**

**Dr. Merchandise inventory   xx**

**Cr. Cash / Account payable   xx**

**b. Aktivitas penjualan tunai atau kredit**

<b>Dr. Cash/ account receivable</b>	<b>xx</b>
<b>Cr. Sales</b>	<b>xx</b>
<b>Dr. Cost of goods sold</b>	<b>xx</b>
<b>Cr. Merchandise inventory</b>	<b>xx</b>

2. Dalam sistem persediaan periodik, akun pembelian digunakan dan saldo akun persediaan ini tidak berubah selama periode berjalan. Jika suatu perusahaan ingin mengetahui jumlah persediaan barang dagangan maka harus dilakukan perhitungan fisik, dengan demikian perusahaan tidak dapat mengetahui secara langsung posisi persediaan. Akun persediaan mencerminkan jumlah persediaan awal selama keseluruhan periode. Pada akhir periode akuntansi, akun persediaan harus disesuaikan dengan menutup saldo persediaan awal dan mencatat saldo persediaan akhir. Jumlah persediaan akhir ditentukan melalui perhitungan fisik atas persediaan dan menilainya dengan metode biaya atau lower of cost or market. Berdasarkan sistem persediaan periodik, harga pokok penjualan ditentukan dengan menambahkan persediaan awal ke pembelian bersih dan kemudian menguranginya dengan persediaan akhir.

Adapun ayat jurnal untuk sistem persediaan periodik adalah:

**a. Aktivitas pembelian tunai atau kredit**

<b>Dr. Purchase</b>	<b>xx</b>
<b>Cr. Cash / account payable</b>	<b>xx</b>

**b. Aktivitas penjualan tunai atau kredit**

<b>Dr. Cash / account receivable</b>	<b>xx</b>
<b>Cr. Sales</b>	<b>xx</b>

Pencatatan dan pengolahan persediaan yang akurat harus didukung perhitungan fisik secara berkala, terutama pada item- item yang fast moving dan atau high cost. Hasil perhitungan ini kemudian direkonsiliasikan dengan catatan jumlah persediaan fisik pada arsip persediaan. Hal ini ditujukan untuk mengantisipasi bila terjadi ketidaksesuaian. Rekonsiliasi ini seharusnya dilakukan oleh pihak yang independent. Pencatatan dan pengolahan persediaan yang akurat juga harus didukung pula oleh adanya pembagian tugas dan tanggung jawab.

## 2.4 Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Persediaan merupakan harta yang sensitif terhadap waktu, pencurian dan penurunan harga pasar. Oleh sebab itu perlu adanya suatu sistem informasi akuntansi persediaan yang baik agar pengelolaan persediaan dapat terlaksana secara efektif. Sistem informasi akuntansi persediaan dirancang untuk menangani transaksi yang bersangkutan dengan mutasi persediaan yang disimpan di gudang. Sistem informasi akuntansi persediaan ini tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkaitan dengan sistem-sistem lainnya diantaranya yaitu sistem pembelian, sistem retur pembelian, sistem penjualan dan sistem retur penjualan

Menurut **Mulyadi (2001:553)** sistem akuntansi persediaan adalah:

**“Sistem akuntansi persediaan adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan di gudang.”**

Berdasarkan pengertian yang telah di jelaskan di atas tentang sistem informasi akuntansi dan sistem akuntansi persediaan dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan adalah suatu seperangkat sumber daya manusia dan modal dalam suatu organisasi yang dibangun untuk menyajikan informasi persediaan yang bertujuan untuk mencatat mutasi setiap jenis persediaan yang disimpan di gudang.

### 2.4.1 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Adapun tujuan penyusunan sistem informasi akuntansi persediaan Menurut **La Midjan dan Ashar Susanto (2003:149-150)** yang terdiri dari sistem dan prosedur persediaan adalah untuk menciptakan informasi dan pengendalian atas persediaan agar dapat menangani hal-hal sebagai berikut :

1. **Sebagian besar kekayaan perusahaan terutama perusahaan dagang dan industri pada umumnya tertanam dalam persediaan, oleh karenanya perlu disusun sistem dan prosedurnya agar persediaan selain dapat ditingkatkan efisiensinya juga dapat ditingkatkan efektifitasnya.**
2. **Persediaan bagi perusahaan dagang dan industri harus diamankan dari kemungkinan pencurian , terbakar, kerusakan dan lain-lain demi mempertahankan kontinuitas perusahaan.**

- 3. Perusahaan harus ditangani dengan baik, selain penyimpanan dan pengeluarannya juga pemasukannya ke perusahaan. Kesalahan dan pemasukan yang disebabkan karena harga dan kualitas akan mempengaruhi baik terhadap hasil produksi juga terhadap harga pokok penjualannya.**

Dari penjelasan dapat disimpulkan bahwa persediaan adalah salah satu aset penting dalam perusahaan sehingga perlu disimpan dan dijaga dari kemungkinan perusakan, pencurian, kebakaran dan lain-lain.

#### **2.4.2 Komponen-Komponen Sistem Informasi Akuntansi Persediaan**

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan di atas, secara singkat komponen-komponen sistem informasi akuntansi persediaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

##### **1. Orang-orang**

Manusia merupakan unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam pengambilan keputusan, apakah sistem dapat dilaksanakan dengan baik atau tidak. Sistem informasi akuntansi memerlukan data untuk dipakai sebagai bahan mentah dan menghasilkan informasi sebagai bahan jadi. Orang yang memasukkan data ke dalam sistem biasanya berbeda dengan orang yang memproses data dan berbeda pula dengan pemakai informasi.

##### **2. Prosedur-prosedur**

Sistem informasi akuntansi tidak dapat memproses data untuk menghasilkan informasi tanpa adanya prosedur yang rinci. Dalam suatu perusahaan manufaktur akan terdapat beberapa sistem yang merupakan kumpulan dari beberapa prosedur seperti sistem penjualan dan penerimaan uang yang terdiri dari prosedur penjualan, distribusi penjualan, piutang dan penerimaan uang.

##### **3. Data**

Data dapat dianggap terdiri dari sekumpulan karakter yang diterima sebagai masukan (input) oleh suatu sistem informasi, disimpan serta diolah untuk menghasilkan informasi.

#### **4. Software**

Software komputer merupakan perangkat lunak yang diperlukan untuk menggunakan komputer. Tanpa adanya program komputer, komputer tidak akan berfungsi. Berdasarkan kegunaannya, software komputer dapat digolongkan ke dalam dua jenis yaitu :

a. Sistem operasi yaitu sebuah program yang ditulis untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan kegiatan dalam sistem komputer. Berdasarkan sudut pandangnya, sistem operasi memberikan gambaran dari sistem-sistem yang ada dalam komputer untuk membuat sistem penyelesaian masalah menjadi mudah.

b. Software aplikasi yaitu salah satu bagian dari software berdasarkan fungsinya.

Software aplikasi dibagi menjadi dua yaitu :

- Software aplikasi umum adalah software komputer yang digunakan secara luas oleh pengguna komputer untuk hal-hal yang bersifat umum seperti mengetik, presentasi dan membuat gambar.
- Software aplikasi khusus adalah software yang hanya digunakan oleh kalangan tertentu saja untuk keperluan yang khusus. Untuk orang ekonomi tentu software yang sering digunakan adalah software-software yang dapat membantu perhitungan statistik, manajemen dan akuntansi seperti software DacEasy Accounting, MYOB, Oracle, dan SPSS.

#### **5. Infrastruktur teknologi informasi**

Infrastruktur teknologi informasi merupakan sumber daya teknologi bersama yang menyediakan platform untuk aplikasi sistem informasi perusahaan yang terperinci. Infrastruktur teknologi informasi meliputi investasi dalam peranti keras, peranti lunak, dan layanan seperti konsultasi, pendidikan dan pelatihan yang tersebar di seluruh perusahaan. Infrastruktur teknologi informasi merupakan dasar untuk melayani para pelanggan, bekerja dengan vendor dan mengatur proses bisnis internal perusahaan.

Unsur sistem informasi akuntansi yang berperan dalam pengambilan keputusan merupakan alat bantu untuk mempercepat pengolahan data, sehingga meningkatkan ketelitian dan keakuratan informasi.

## 2.5 Enterprise Resource Planning (ERP)

ERP berkembang dari Manufacturing Resource Planning (MRP II) dimana MRP II sendiri adalah hasil evolusi dari Material Requirement Planning (MRP) yang berkembang sebelumnya. Sistem ERP secara modular biasanya menangani proses manufaktur, logistik, distribusi, persediaan (*inventory*), pengapalan, *invoice* dan accounting perusahaan. Ini berarti bahwa sistem ini nanti akan membantu mengontrol aktivitas bisnis seperti penjualan, pengiriman, produksi, manajemen persediaan, manajemen kualitas dan sumber daya manusia. **Leon (2005)** mengemukakan integrasi data pada teknologi ERP dilakukan dengan *single data entry* (sebuah departemen fungsi memasukkan data, maka data ini dapat digunakan oleh fungsi-fungsi lainnya pada perusahaan).

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan suatu cara untuk mengelola sumber daya perusahaan dengan menggunakan teknologi informasi. Penggunaan ERP yang dilengkapi dengan *hardware* dan *software* untuk mengkoordinasi dan mengintegrasikan data informasi pada setiap area *business processes* untuk menghasilkan pengambilan keputusan yang cepat karena menyediakan analisa dan laporan keuangan yang cepat, laporan penjualan yang *on time*, laporan produksi dan *inventory*. Program ERP sangat membantu perusahaan yang memiliki bisnis proses yang luas, dengan menggunakan *database* dan *reporting tools* manajemen yang terbagi. *Business processes* merupakan sekelompok aktivitas yang memerlukan satu jenis atau lebih input yang akan menghasilkan sebuah *output* dimana *output* ini merupakan *value* untuk konsumen. *Software* ERP mendukung pengoperasian yang efisien dari *business processes* dengan cara mengintegrasikannya.

### 2.5.1 Pengertian ERP

Menurut **Wilkinson (2000)** dalam **Azhar Susanto (2007:320)** ERP merupakan sebuah software aplikasi yang terintegrasi untuk digunakan pada berbagai fungsi perusahaan seperti akuntansi dan keuangan, manajemen sumber daya manusia, serta produksi dan logistik.

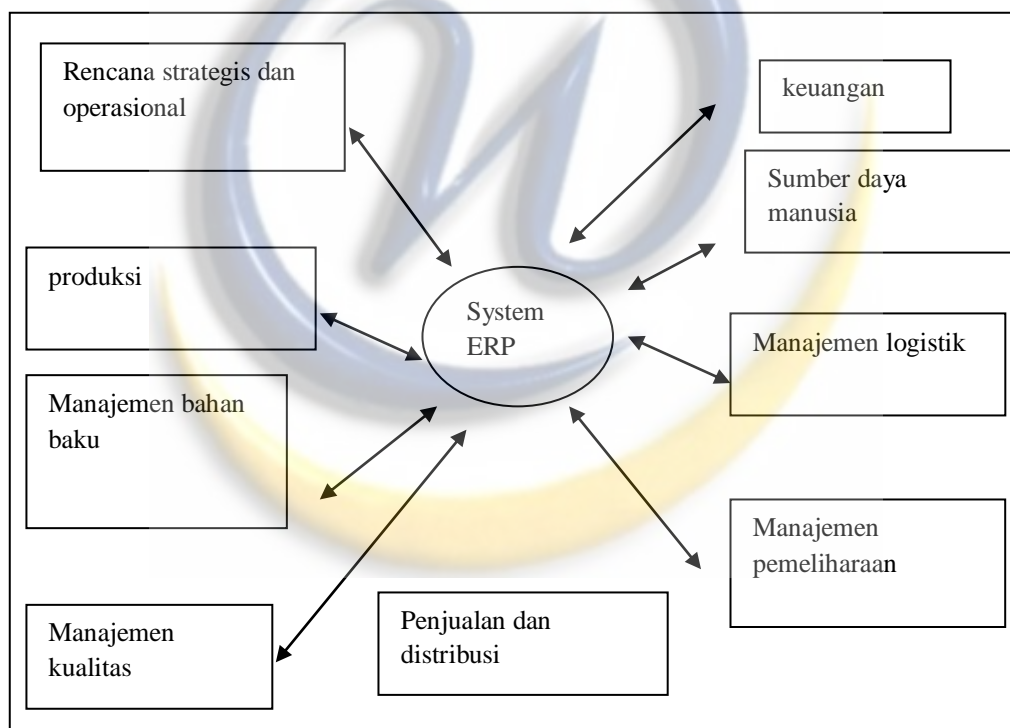
Menurut **Leon (2003)** dalam **Azhar Susanto (2007:320)** ERP merupakan teknik dan konsep yang diterapkan untuk mengintegrasikan

**pengelolaan aktivitas perusahaan secara menyeluruh agar penggunaan sumber daya perusahaan lebih efektif dan efisien.**

Menurut Mc Leod (2004) dalam Azhar Susanto (2007:320) ERP merupakan sistem berbasis komputer yang memungkinkan pengelolaan sumber daya perusahaan berdasarkan kepada organisasi yang besar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Enterprise Resource Planning (ERP) dirancang untuk memodelkan dan mengotomatiskan proses dasar suatu organisasi dengan tujuan untuk mengintegrasikan informasi di seluruh organisasi perusahaan dan menghapus hubungan antara sistem komputer yang mahal dan tidak efektif.

Berikut ini adalah gambar tentang mengintegrasikan informasi melalui sistem ERP



**Sumber : Leon 1999**

### 2.5.2 Perkembangan Teknologi ERP

Berikut ini adalah perkembangan dari Enterprise Resource Planning (ERP) yaitu :

#### a. Tahun 1960-an komputer generasi awal

Sistem titik pemesanan ulang (ROP) dan perencanaan kebutuhan bahan awal (MRP). MRP (*Material Requirement Planning*) menjadi pendahulu dan tulang punggung dari MRP II dan ERP yang muncul pada akhir 1960an melalui usaha bersama antara J.I Case, sebuah pabrikan traktor dan mesin-mesin konstruksi lainnya, yang bekerjasama dengan IBM.

#### b. Tahun 1970-an MRP

Akhir 1970-an persaingan utama beralih ke pemasaran, yang mengakibatkan penerapan strategi target pasar dengan penekanan pada perencanaan dan integrasi produksi yang lebih besar. Sistem MRP untuk memenuhi kebutuhan tersebut dengan baik karena adanya integrasi antara forecasting (peramalan), penjadwalan utama, pembelian, ditambah pengontrolan di rantai produksi.

#### c. Tahun 1980-an MRP II

Istilah MRP mulai diterapkan pada fungsi- fungsi yang mencakup fungsi yang lebih mengarah pada penggunaan perencanaan sumberdaya manufaktur ketimbang perencanaan kebutuhan bahan. Strategi manufaktur menekankan kontrol proses yang lebih besar, manufaktur kelas dunia, dan terfokus pada penurunan biaya *overhead*. Penjadwalan *closed loop*, pelaporan rantai produksi yang lebih tepat, dan hubungan yang saat bersamaan (*due date*) antara penjadwalan dengan pembelian, ditambah sifat pelaporan biaya secara terinci dari sistem MRP II yang berkembang terus, yang ditujukan untuk menunjang inovasi-inovasi baru.

#### d. Tahun 1990an—MRP II dan Sistem ERP awal

Istilah ERP ditemukan pada awal 1990an oleh Gartner Group (Wylie,1990). Tahun 1999 dominasi IBM pada tahun 1980an telah menurun ketika JD Edwards, Oracle, PeopleSoft, Baan dan SAP semakin mengendalikan pasar software ERP. Berikut ini statistik industri dari tahun 1999:

- *JD Edwards* memiliki lebih dari 4700 pelanggan dengan lokasi lebih dari 100 negara.
- *Oracle* memiliki 41.000 pelanggan di seluruh dunia, dengan 16.000 di Amerika Serikat.
- *Software PeopleSoft* digunakan oleh lebih dari 50% pada pasar *human resources*.
- SAP adalah perusahaan software antar perusahaan yang terbesar di dunia dan secara keseluruhan pemasok *software independen* terbesar keempat di dunia. SAP mempekerjakan lebih dari 20.000 orang di lebih dari 50 negara.
- Lebih dari 2800 dari sistem perusahaan dari Baan telah diimplementasikan pada kira-kira 4800 lokasi di seluruh dunia.

#### **e. Tahun 2000-an konsolidasi pabrikan software**

Tahun 2002, dan menyusul meledaknya teknologi internet, perusahaan software sedang berupaya mencari cara-cara untuk meningkatkan penawaran dan meningkatkan pangsa pasar. Antara tahun 2000 dan 2002 perusahaan software menghadapi tekanan untuk memperkecil ukuran *software* yang menyusul pada perkembangan yang pesat.

Beikut ini adalah software ERP yang saat ini beredar, baik yang berlisensi bayar maupun open source yaitu: Dynamics AX, Compiere, ORACLE, JDE, BAAN, MFGPro, Protean, Magic, aLTiUs, SAP, Onesoft, IFS, AGRESSO, INTACS, BOSERP, EuClid System, Mincom Ellipse, Axapta, SPIN - Datadigi Indonesia, WD\_ERP-SYS.

#### **2.5.3 Tujuan Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP)**

Berikut ini adalah tujuan penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) menurut sumber <http://en.wikipedia.org> yaitu :

1. **Otomatisasi dan integrasi banyak proses bisnis.**
2. **Membagi database yang umum dan praktek bisnis melalui enterprise.**
3. **Menghasilkan informasi yang real time.**
4. **Memungkinkan perpaduan proses transaksi dan kegiatan perencanaan.**

Berikut ini adalah tabel software ERP untuk lintas fungsi organisasi menurut **Azhar Susanto (2007:320)**

Perusahaan	Komponen ERP	Tujuan
Information resource inc	Penjualan dan pemasaran	Analisis promosi, analisis permintaan dan manajemen produk
Industry matamatic international	Manajemen pemesanan	Persediaan barang jadi, pengepakan/pengiriman, pembuatan faktur, order penjualan, penentuan harga(pricing) dan promosi
Oracle Corporation	Proses produksi	Manajemen produksi, pembiayaan, perencanaan sumber daya produksi, persediaan bahan baku, pengendalian kualitas, pembelian dan persediaan barang jadi
Oracle Corporation	Keuangan	Aktiva tetap, akuntansi projek, pembelian, piutang, hutang, dan buku besar

#### **2.5.4 Keuntungan dan kerugian Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP)**

Keistimewaan ERP dibandingkan teknologi sistem informasi lainnya terletak pada sifatnya yang terintegrasi, sehingga ERP mampu mengatasi banyak permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Misalnya, manajemen material, masalah pengendalian mutu, produktivitas karyawan, pelayanan pelanggan, manajemen kas, masalah *inventory*, dan lain-lain.

Menurut **Azhar Susanto (2007:321)** manfaat langsung dari sistem ERP diantaranya adalah :

- 1. Mengintegrasikan bisnis perusahaan.**
- 2. Fleksibilitas.**
- 3. Kemampuan analisis dan perencanaan yang lebih baik.**
- 4. Menggunakan teknologi terkini.**

Berikut ini adalah penjelasan dari keuntungan penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) yaitu :

### **1. Mengintegrasikan bisnis perusahaan**

Alasan ERP dianggap terintegrasi karena adanya fasilitas update data antar komponen-komponen bisnis perusahaan yang terkait melalui pertukaran data secara otomatis antar aplikasi dibandingkan dengan sistem informasi perusahaan tradisional yang terlalu berorientasi ke fungsi bisnis secara individu.

### **2. Fleksibilitas**

Adanya fleksibilitas bahasa, mata uang, standar akuntansi dan lain-lain yang berbeda dapat ditampung dalam satu sistem. Demikian pula dengan sistem yang terletak di beberapa lokasi baik lokal maupun global dapat disatukan secara otomatis.

### **3. Kemampuan analisis dan perencanaan yang lebih baik**

Dengan kemampuannya untuk mengatur integrasi bisnis dan datanya, sistem ERP sepenuhnya dapat digunakan untuk berbagai jenis sistem pendukung keputusan dengan mensimulasikan berbagai fungsinya. Karena itu dengan kemampuan sistem ERP tersebut dapat dilakukan pemasukkan dan analisis data secara fleksibel dan real time(seketika) dari berbagai sudut.

### **4. Menggunakan teknologi terkini**

Penyedia software ERP sangat cepat dalam beradaptasi dengan perkembangan dan pemanfaatan teknologi terkini seperti sistem terbuka (open system). Sistem ERP sangat beradaptasi terhadap perkembangan terakhir teknologi informasi yang memungkinkannya sangat fleksibel dalam beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi pada lingkungan bisnis di masa depan.

Berikut ini adalah kelemahan penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) menurut sumber <http://en.wikipedia.org> yaitu :

- 1. Terbatasnya kustomisasi dari perangkat lunak ERP.**
- 2. Sistem ERP sangat mahal.**
- 3. Perencanaan kembali proses bisnis untuk menyesuaikan dengan standar industri yang telah dideskripsikan oleh sistem ERP dapat menyebabkan hilangnya keuntungan kompetitif.**
- 4. ERP sering terlihat terlalu sulit untuk beradaptasi dengan alur kerja dan proses bisnis tertentu dalam beberapa organisasi.**

### 2.5.5 Modul modul dalam Enterprise Resource Planning (ERP)

Sistem ERP adalah sebuah terminologi yang secara de facto adalah aplikasi yang dapat mendukung transaksi atau operasi sehari-hari yang berhubungan dengan pengelolaan sumber daya sebuah perusahaan, seperti dana, manusia, mesin, suku cadang, waktu, material dan kapasitas. Sistem ERP dibagi atas beberapa sub-sistem yaitu sistem Financial, sistem Distribusi, sistem Manufaktur, sistem Maintenance dan sistem Human Resource.

Sistem ERP adalah paket software yang sangat dibutuhkan untuk mengelola sebuah industri secara efisien dan produktif. Untuk lebih meningkatkan kemampuan, sistem ERP perlu ditambah modul CRM, SRM, PLM dan juga *Project Management*.

Modul-modul Enterprise Resource Planning (ERP) sistem menurut <http://www.erpweaver.com/> yaitu :

1. **Item Master Management (IMM).**
2. **Bill Of Material (BOM).**
3. **Demand Management (DM).**
4. **Sales and Order Management (SOM).**
5. **Master Production Scheduling (MPS).**
6. **Material Requirements Planning (MRP).**
7. **Capacity Requirement Planning.**
8. **Inventory Management (INV).**
9. **Shop Floor Control (SFC).**
10. **Purchasing Management (PUR).**
11. **General Ledger (GL).**
12. **Account Payable (AP).**
13. **Account Receivable (AR).**
14. **Cost Control (CO).**
15. **Financial Reporting (FIR).**

Di Indonesia, banyak perusahaan besar yang telah mengimplementasikan sistem ERP, salah satunya dalam bentuk software SAP. Perusahaan yang memakai software SAP ini misalnya Astra International, Toyota Astra Motor, Toyota Motor Manufacturing Indonesia, Bentoel Prima, United Tractor, Daihatsu Motor, Pertamina, Aqua, Telkomsel, Auto 2000, Blue Bird dan masih banyak perusahaan lagi.

SAP terdiri dari sejumlah modul aplikasi yang mempunyai kemampuan mendukung semua transaksi yang perlu dilakukan suatu perusahaan dan tiap

aplikasi bekerja secara berkaitan satu dengan yang lainnya. Semua modul aplikasi di SAP dapat bekerja secara terintegrasi atau terhubung yang satu dengan lainnya.

Berikut ini adalah modul yang ada di SAP menurut [http://benny\\_irawan.staff.gunadarma.ac.id/](http://benny_irawan.staff.gunadarma.ac.id/) yaitu:

- **SD-Sales & Distribution:** membantu meningkatkan efisiensi kegiatan operasional berkaitan dengan proses pengelolaan *customer order* (proses *sales*, *shipping* dan *billing*).
- **MM-Materials Management:** membantu menjalankan proses pembelian (*procurement*) dan pengelolaan inventory.
- **PP-Production Planning:** membantu proses perencanaan dan kontrol daripada kegiatan produksi (*manufacturing*) suatu perusahaan.
- **QM-Quality Management:** membantu men-cek kualitas proses-proses di keseluruhan rantai logistic.
- **PM-Plant Maintenance:** suatu solusi untuk proses administrasi dan perbaikan sistem secara teknis.
- **HR-Human Resources Management:** mengintegrasikan proses-proses HR mulai dari aplikasi pendaftaran, administrasi pegawai, management waktu, pembiayaan untuk perjalanan, sampai ke proses pembayaran gaji pegawai.
- **FI-Financial Accounting:** Mencakup *standard accounting cash management (treasury)*, *general ledger* dan konsolidasi untuk tujuan *financial reporting*.
- **CO-Controlling:** Mencakup *cost accounting*, mulai dari *cost center accounting*, *cost element accounting*, dan analisa profitabilitas.
- **AM-Asset Management:** Membantu pengelolaan atas keseluruhan *fixed assets*, meliputi proses *asset accounting tradisional* dan *technical assets management*, sampai ke *investment controlling*.
- **PS-Project System:** Mengintegrasikan keseluruhan proses perencanaan project, pengerjaan dan control.

### 2.5.6 Pengendalian Aplikasi

Pengendalian aplikasi dikhususkan untuk aplikasi individual. Menurut **Bodnar dan Hopwood (2000 : 189)**, pengendalian aplikasi dikategorikan menjadi :

- a. Pengendalian masukan.
- b. Pengendalian pemrosesan.
- c. Pengendalian keluaran.

Berikut ini adalah penjelasan dari pengendalian aplikasi yaitu :

### **a. Pengendalian masukan**

Pengendalian masukan dirancang untuk mencegah atau mendeteksi kekeliruan dalam tahap masukkan pengolahan data. Jika komputer digunakan untuk pengolahan, maka tahap masukkan mencakup konversi data transaksi ke dalam format yang terbaca mesin. Berikut ini adalah contoh dari pengendalian masukan yaitu :

- Otorisasi yaitu pembatasan pengenalan transaksi atau kinerja proses untuk individu-individu tertentu saja.
- Password yaitu otorisasi untuk memungkinkan akses ke data yang hanya diketahui oleh orang yang diberi hak untuk mengotorisasi.
- Nomor serial batch yaitu kumpulan dokumen transaksi dinomori secara berurutan.

### **b. Pengendalian pemrosesan**

Pengendalian pemrosesan dirancang untuk memberikan jaminan bahwa pemrosesan telah terjadi sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan dan tidak ada transaksi yang hilang atau tidak tepat dimasukkan ke jalur pemrosesan. Berikut ini adalah contoh dari pengendalian pemrosesan yaitu :

- Standarisasi yaitu prosedur-prosedur yang seragam, terstruktur dan konsisten telah dikembangkan untuk seluruh pemrosesan.
- Pemadanan yaitu memadankan pos-pos dengan pos-pos lain yang diterima dari sumber yang independen untuk mengendalikan pemrosesan transaksi.
- Koreksi kekeliruan secara otomatis yaitu koreksi kesalahan otomatis atas transaksi yang melanggar pengendalian detektif.

### **c. Pengendalian keluaran**

Pengendalian keluaran dirancang untuk memeriksa apakah masukkan dan pemrosesan berpengaruh pada keluaran secara absah dan apakah keluaran telah didistribusikan secara memadai. Berikut ini adalah contoh dari pengendalian keluaran yaitu :

- Rekonsiliasi yaitu identifikasi dan analisis perbedaan diantara nilai yang dicakup dalam dua file yang identik. Kesalahan diidentifikasi sesuai dengan hakekat pos-pos rekonsiliasi daripada dengan perbedaan diantara saldo-saldo.

- Audit periodik yaitu verifikasi periodik atas file untuk mendeteksi masalah-masalah pengendalian.
- Laporan ketidaksesuaian yaitu daftar pos-pos yang melanggar beberapa pengendalian detektif dan membutuhkan investigasi lebih lanjut.

## **2.6 Kelancaran Proses Produksi**

### **2.6.1 Pengertian Kelancaran**

Menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:633)** pengertian kelancaran adalah sebagai berikut:

**“ Lancar adalah melaju dengan cepat atau bergerak maju dengan cepat.”**

**“Kelancaran adalah keadaan lancarnya (sesuatu), pembangunan sangat bergantung pada sarana, tenaga dan biaya yang tersedia.”**

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kelancaran merupakan suatu keadaan dimana sesuatu berjalan dengan lancar, bergerak maju dengan cepat dan sangat bergantung pada sarana, tenaga, dan biaya yang tersedia, sehingga pelaksanaan yang diharapkan dapat terjamin.

### **2.6.2 Pengertian Proses Produksi**

Dalam setiap perusahaan industri, proses produksi merupakan aktivitas utama. Di mana dalam proses produksi terjadi perubahan kegunaan dan bentuk dari bahan baku menjadi barang jadi.

Menurut **Sofjan Assauri (1999:75)** mendefinisikan proses produksi sebagai berikut:

**“Proses produksi dapat diartikan sebagai cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada.”**

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa proses produksi merupakan suatu aktivitas yang berupa kerjasama antara tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana untuk menambah kegunaan dari suatu barang atau jasa.

### 2.6.3 Jenis Proses Produksi

Menurut **La Midjan** dan **Azhar Susanto (2001:216)** jenis proses produksi dikelompokkan sebagai berikut:

**1. Jenis Proses Produksi Satuan**

**Contoh : pada perusahaan konstruksi, kapal, mobil Roll Royce, Furniture, diproduksi atas dasar pesanan. Sifat jenis produksi tersebut adalah terputus-putus.**

**2. Jenis Proses Produksi Masa**

**Contoh : industri kain blacu, pabrik tepung terigu, cat, dan lain-lain. Sifat jenis produksi tersebut adalah terus menerus.**

**3. Jenis Proses Produksi seri satuan**

**Contoh : kontraktor, perumahan, memproduksi rumah type A,B dan lain-lain.**

**4. Jenis Proses Produksi seri masa**

**Contoh : Motor Honda type GL diproduksi 20.000 unit, kemudian tidak diproduksi lagi. Kain printing untuk 10.000 meter saja dan lain-lain.**

Perbedaan utama antara proses produksi satuan dan masa ditinjau dari sistem akuntansi adalah:

- a. Proses produksi satuan untuk memenuhi pesanan (order), sedangkan proses produksi masa untuk persediaan. Selera konsumen individu pada produksi satuan maupun seri masih diperhatikan, sedangkan pada produksi masa hanya berdasarkan selera rata-rata konsumen.
- b. Perencanaan produksi untuk proses produksi satuan terutama berdasarkan pesanan-pesanan (order) yang masuk, sedangkan pada produksi masa berdasarkan pengalaman tahun lalu dan perkiraan pasar.
- c. Sistem biaya (cost system) pada produksi satuan adalah order costing yang dicantumkan pada job order card. Sedangkan pada produksi masa adalah proses costing yang dicantumkan pada process cost card.
- d. Sistem pelaporan pada produksi satuan terutama dititikberatkan setelah barang selesai, sedangkan pada produksi masa dilaporkan secara periodik misalnya akhir bulan.

e. Penyajian di neraca produksi satuan atas dasar prosentase barang selesai atau barang selesai sedangkan untuk produksi masa berdasarkan hasil selesai.

Menurut **Sofjan Assauri (1999:75)**, proses produksi dapat dibedakan atas dua jenis yaitu :

1. **Proses produksi yang terus menerus ( continuous processes)**
2. **Proses produksi yang terputus-putus ( intermittent processes)**

Kedua jenis proses produksi di atas akan diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Proses produksi yang terus menerus (continuous processes)

Dalam proses seperti ini terdapat waktu yang pendek (short run) dalam persiapan (set up) peralatan untuk perubahan yang cepat guna dapat menghadapi variasi produk yang berganti-ganti, misalnya terlihat dalam pabrik yang menghasilkan produknya untuk atau berdasarkan pesanan. Seperti pabrik kapal, atau bengkel besi/las.

#### 2. Proses produksi yang terputus-putus (intermittent processes)

Dalam proses seperti ini terdapat waktu yang panjang tanpa adanya perubahan-perubahan dari pengaturan dan penggunaan mesin serta peralatannya. Proses seperti ini terdapat dalam pabrik yang menghasilkan produknya untuk pasar (produksi masa) seperti pabrik susu atau pabrik ban.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perbedaan pokok antara kedua proses ini adalah terletak pada panjangnya waktu set up peralatan produksi yang digunakan untuk memproduksi suatu produk atau beberapa produk tanpa mengalami perubahan.

### 2.6.4 Unsur- unsur Kelancaran Proses Produksi

Kelancaran Proses Produksi merupakan salah satu tujuan yang sangat diharapkan perusahaan terutama pada perusahaan yang melakukan kegiatan

produksi. Suatu proses produksi dapat dikatakan lancar apabila proses produksi tersebut tidak mengalami hambatan dalam memproduksi suatu barang, sehingga dapat menghasilkan produk-produk yang sesuai dengan kuantitas dan kualitas yang direncanakan serta hasil dari proses produksi dapat selesai tepat pada waktunya.

Menurut **Sofjan Assauri ( 1999:18 )** proses produksi dapat dikatakan lancar karena ditunjang oleh unsur-unsur proses produksi yang mencakup :

- 1. Penyusunan rencana produksi dan operasi.**
- 2. Perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan.**
- 3. Pemeliharaan atau perawatan (maintenance) mesin dan peralatan.**
- 4. Pengendalian mutu.**
- 5. Manajemen tenaga kerja (sumber daya manusia).**

Berikut ini merupakan uraian dari unsur-unsur kelancaran proses produksi di atas :

### **1. Penyusunan rencana produksi dan operasi**

Kegiatan pengoperasian sistem produksi dan operasi harus dimulai dengan penyusunan produksi dan operasi. Dalam rencana produksi dan operasi harus tercakup penetapan target produksi, scheduling, routing, dispatching dan follow-up. Perencanaan kegiatan produksi dan operasi merupakan kegiatan awal dalam pengoperasian sistem produksi dan operasi.

### **2. Perencanaan dan pengendalian persediaan dan pengadaan bahan**

Kelancaran kegiatan produksi dan operasi sangat ditentukan oleh kelancaran tersedianya bahan baku atau masukan yang dibutuhkan bagi produksi dan operasi tersebut. Kelancaran tersedianya bahan atau masukan bagi produksi dan operasi ditentukan oleh baik tidaknya pengadaan bahan serta rencana dan pengendalian persediaan yang dilakukan.

### **3. Pemeliharaan atau perawatan (maintenance) mesin dan perawatan**

Mesin dan perawatan digunakan dalam proses produksi dan operasi harus selalu terjamin tetap tersedia untuk dapat digunakan, sehingga dibutuhkan adanya kegiatan pemeliharaan atau perawatan. Dalam pembahasan pemeliharaan atau perawatan mesin dan peralatan ini akan dicakup tentang penting dan peranan dari kegiatan pemeliharaan atau perawatan, macam-macam kegiatan pemeliharaan atau perawatan, syarat-syarat bagi terlaksananya kegiatan pemeliharaan atau

perawatan yang efektif dan efisien, serta proses pelaksanaan kegiatan pemeliharaan dan perawatan mesin dan peralatan.

#### **4. Pengendalian mutu**

Terjamin hasil atau keluaran dari proses produksi dan operasi menentukan keberhasilan dari pengoperasian sistem produksi dan operasi. Dalam rangka ini maka perlu dipelajari kegiatan pengendalian mutu yang harus dilakukan agar keluaran dapat terjamin mutunya. Pembahasan yang tercakup dalam pengendalian mutu adalah maksud dan tujuan dari kegiatan pengendalian mutu, proses kegiatan perencanaan dan pengendalian mutu, peran pengendalian mutu, peran pengendalian proses dan produk dalam pengendalian mutu, teknik dan peralatan pengendalian mutu, serta pengendalian mutu secara statistik (*statistical quality control*).

#### **5. Manajemen Tenaga Kerja ( Sumber daya manusia)**

Pelaksanaan pengoperasian sistem produksi dan operasi ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan para tenaga kerja atau sumber daya manusianya. Dalam pembahasan manajemen tenaga kerja atau sumber daya manusia akan mencakup pengelolaan tenaga kerja dalam produksi dan operasi, desain tugas dan pekerjaan dan pengukuran kerja (*work measurement*).

Jadi dengan adanya unsur-unsur kelancaran proses produksi di atas diharapkan dapat memenuhi kuantitas produk yang diperlukan pada waktu yang tepat sesuai rencana dengan total biaya minimum serta sesuai dengan kualitas yang diminta oleh konsumen.

### **2.7 Prinsip Pengendalian Internal pada Proses Produksi**

#### **2.7.1 Pengertian dan tujuan Pengendalian Internal**

Pengertian pengendalian internal menurut **Bodnar (2004:108)**, pengendalian internal adalah sebagai berikut :

*“Internal control is a process-affected by an entity’s board of directors, management, and other personal-designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objective in following categories : (a). reability of financial reporting, (b). effectiveness and efficiency of operation, and (c). compliance with applicable laws and regulations.”*

Dari pengertian di atas pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personal lain, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini : (a). keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, (c). kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

### **2.7.2 Tujuan Pengendalian Internal**

Menurut **La Midjan dan Azhar Susanto (2001:58)**, tujuan utama pengendalian internal adalah sebagai berikut:

- 1.Mengamankan harta kekayaan perusahaan.**
- 2.Menguji ketelitian dan kebenaran data akuntansi perusahaan.**
- 3.Meningkatkan efisiensi operasi perusahaan.**
- 4.Ketaatan pada kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah digariskan pimpinan perusahaan.**

Berikut ini adalah penjelasan dari tujuan utama sistem pengendalian intern, yaitu sebagai berikut:

1. Mengamankan harta perusahaan

Harta perusahaan perlu diamankan dari segala kemungkinan yang akan merugikan perusahaan berupa pencurian, penyelewengan, kecurangan dan lain-lain, baik secara fisik maupun secara administratif. Misalnya kenaikan harga barang yang dibeli oleh bagian pembelian dikarenakan adanya komisi, membuat laporan penerimaan barang oleh bagian penerimaan barang, yang tidak sesuai dengan keadaan fisik barang sebenarnya.

2. Menguji ketelitian dan kebenaran data akuntansi perusahaan

Informasi yang dihasilkan oleh bagian akuntansi dalam bentuk laporan keuangan yang berisi informasi akuntansi keuangan dan laporan manajemen yang berisi informasi akuntansi manajemen harus dapat dipercaya, tidak menyesatkan dan dapat diuji kebenarannya. Data-data akuntansi harus terus menerus diuji coba (internal check) agar kualitas data akuntansi tersebut dapat dipertahankan.

3. Meningkatkan efisiensi operasi perusahaan

Dengan digunakannya berbagai metode dan prosedur pengendalian biaya melalui penyusunan budget (anggaran), biaya standar, budget dan biaya standar tersebut akan menjadi alat yang efektif untuk mengendalikan biaya dengan tujuan akhir menciptakan efisiensi.

4. Ketaatan pada kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah digariskan pimpinan perusahaan

Kebijaksanaan pimpinan yang telah ditetapkan dengan surat keputusan, juga merupakan alat pengendalian yang penting di dalam perusahaan yang harus ditaati dan dijalankan oleh setiap karyawan. Dengan surat keputusan, pimpinan perusahaan dapat mengendalikan berbagai aktivitas perusahaan khususnya pengeluaran antara lain biaya dan penerimaan antara lain pendapatan.

Surat keputusan harus dilaksanakan dengan baik. Penyimpangan terhadap surat keputusan tersebut selain akan menghilangkan kewibawaan, juga lama-kelamaan apabila kebijaksanaan tersebut terus-menerus dilanggar akan memudarkan arti dan makna surat keputusan yang dibuat.

### **2.7.3 Prinsip Pengendalian Internal pada Proses Produksi**

Kepala produksi tidak dapat mengawasi secara keseluruhan jalannya proses produksi, untuk itu diperlukan adanya suatu pengendalian internal pada proses produksi. Menurut **La Midjan (2001:219)** prinsip pengendalian internal yang harus ada pada proses produksi adalah sebagai berikut:

1. **Harus terdapat organisasi intern yang memadai di mana terdapat pemisahan fungsi dan pembagian kerja yang baik dan tegas diantara :**
  - **Fungsi perencanaan produksi dan pengawasan produksi oleh biro produksi ( PPC).**
  - **Fungsi pelaksanaan produksi oleh bagian produksi / pabrik.**
  - **Fungsi penyimpanan bahan baku dan hasil produksi oleh gudang dan hasil jadi.**
  - **Fungsi pencatatan atas transaksi-transaksi yang terjadi dalam proses produksi oleh bagian akuntansi produksi/biaya.**
2. **Terdapat sistem pencatatan, prosedur metode dan pelaporan yang memadai dalam proses produksi.**
3. **Terdapat standar / norma dan budget dalam pemakaian bahan, jam kerja dan jam mesin berikut hasil produksinya.**

4. Terdapat pengawasan atas proses produksi (*on the job control*) yang sedang berjalan maupun hasil akhir (*inspection, quality control*).
5. Bagian *inspection* dan *quality control* harus sendiri di luar bagian pembelian, bagian penjualan maupun pabrik dan memegang fungsi staf. Dapat juga bagian *inspection* dan *quality control* berada pada biro produksi.

## 2.8 Peranan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Berbasis ERP dalam Menunjang Kelancaran Proses Produksi

Dalam perusahaan industri persediaan bahan baku merupakan bahan baku yang dibeli dan dipakai untuk diproses kembali dalam proses produksi yang berhubungan dengan kegiatan usaha normal. Persediaan bahan baku merupakan aktiva lancar yang sangat mempengaruhi kelancaran operasi perusahaan industri, sehingga harus dikendalikan secara baik, dalam hal ini sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang merupakan subsistem dari sistem informasi akuntansi secara keseluruhan merupakan alat bantu manajemen untuk melaksanakan kelancaran proses produksi.

Mempergunakan sebuah sistem ERP dapat memberikan banyak keuntungan, baik langsung maupun tidak langsung. **Fan, et al** dalam **Yahaya Yusuf, et al (2006)** menyatakan ERP merupakan fungsi sistem aplikasi *software* yang dapat membantu organisasi dalam mengendalikan bisnis yang lebih baik karena dapat mengurangi tingkat *stock* dan *inventory*, meningkatkan perputaran stock, mengurangi *cycle time order*, meningkatkan produktivitas, komunikasi lebih baik serta berdampak pada peningkatan benefit (profit) perusahaan. Menurut **Leon (2005)** yang hampir sama dengan **Fan, et al** menyatakan bahwa ERP mempunyai keuntungan yakni : Pengurangan *lead-time*, pengiriman tepat waktu, pengurangan dalam waktu siklus, kepuasan pelanggan yang lebih baik, kinerja pemasok yang lebih baik, peningkatan fleksibilitas, pengurangan dalam biaya biaya kualitas, penggunaan sumber daya yang lebih baik, peningkatan akurasi informasi dan kemampuan pembuatan keputusan.

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan berbasis ERP merupakan sebuah sistem informasi yang mengintegrasikan banyak informasi persediaan yang saling berhubungan, terutama informasi yang berasal dari lantai pabrik (*shop floor*)

dengan informasi akuntansi dan keuangan, sehingga akan memberikan informasi komprehensif dan terintegrasi yang berguna untuk komunikasi di antara orang-orang dalam sistem manufaktur itu, serta memudahkan manajemen industri manufaktur untuk mengambil tindakan atau membuat keputusan tepat waktu dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan. Melalui komunikasi yang baik juga akan meningkatkan keharmonisan kerjasama antar- departemen dalam perusahaan manufaktur itu.

Dengan adanya sistem informasi akuntansi persediaan berbasis ERP akan membantu perusahaan dalam mengelola persediannya, sehingga arus perpindahan persediaan bahan baku akan jelas melalui sistem informasi akuntansi persediaan yang terintegrasi dengan semua fungsi bisnis perusahaan yang memuat ketersediaan bahan baku untuk berjalannya proses produksi yang lancar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Berbasis ERP yang memadai maka proses produksi akan berjalan dengan lancar. Sehingga Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Berbasis ERP berperan dalam menunjang kelancaran proses produksi.